

**KEDUDUKAN DAN FUNGSI PENGAWAS INTERNAL PADA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIA'AH (BPRS) BHAKTI
SUMEKAR SUMENEP**

Astri Furqani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja
Email: as3Oke_dech@yahoo.com

ABSTRAK

Dengan diberlakukannya MEA pada akhir tahun 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara. Perusahaan, termasuk dalam hal ini yang bergerak di jasa keuangan/ perbankan pada saat MEA akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Untuk menjaga agar sistem internal control ini benar-benar dapat dilaksanakan, maka sangat diperlukan adanya internal auditor atau kalau dalam BPR disebut pengawas intern. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah fungsi Pengawas intern pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik? dan Apakah kedudukan Pengawas Intern pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif? Tujuan Penelitian ini Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang fungsi dan kedudukan Pengawas Intern dalam BPRS Bhakti Sumekar Sumenep kemudian membandingkan dengan teori dan peraturan yang ada selama ini. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian ke lapangan. Fungsi internal auditor pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep cukup baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang peraturan yang berlaku yang ditetapkan oleh perusahaan. Independensi internal auditor di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat dikatakan sudah sangat baik karena secara kelembagaan bertanggung jawab langsung dibawah Direktur Utama. Posisi ini memungkinkan untuk dapat memeriksa semua bagian yang ada dalam struktur organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar. Kedudukan yang seperti ini sangat mendukung untuk melakukan pekerjaannya secara objektif tanpa adanya intervensi.

Kata Kunci : Audit, Pengawas, Intern, BPR, Kedudukan, fungsi

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya MEA pada akhir tahun 2015, negara anggota ASEAN akan mengalami aliran bebas barang, jasa, investasi, dan tenaga kerja terdidik dari dan ke masing-masing negara. Indonesia sebagai bagian dari komunitas ASEAN berusaha untuk mempersiapkan kualitas diri dan memanfaatkan peluang MEA, serta harus meningkatkan kapabilitas untuk dapat bersaing dengan Negara anggota ASEAN lainnya agar tidak kalah bersaing di negeri sendiri. Perusahaan, termasuk dalam hal ini yang bergerak di jasa keuangan/ perbankan pada saat MEA akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal

penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada. Agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi serta efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan (*internal control*).

Dalam perusahaan, pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemilik modal dan dapat pula melalui sistem internal control, melalui pembentukan dewan pengawas internal. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab. Selain itu, dengan bertambah besarnya perusahaan diperlukan suatu pengawasan yang lebih baik agar perusahaan dapat dikelola secara efektif. Salah satu sistem pengawasan yang baik adalah melalui sistem internal control.

Untuk menjaga agar sistem internal control ini benar-benar dapat dilaksanakan, maka sangat diperlukan adanya internal auditor atau kalau dalam BPRS disebut pengawas intern. Fungsi pemeriksaan ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui pembinaan dan pemantauan internal control secara berkesinambungan. Bagian ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya.

Agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik, maka seorang pengawas intern haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa. Dalam suatu perusahaan, pengawas intern menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep sebagai salah satu BUMD milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep sudah seharusnya dalam pengelolaannya mengadopsi prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku termasuk diantaranya efektifnya pengawas intern. Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana fungsi Pengawas intern pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep sebagai salah satu BUMD Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep dapat berperan bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik. (2) untuk mengetahui kedudukan Pengawas Intern pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)

Bhakti Sumekar Sumenep benar-benar independen sehingga dapat mencapai tujuan pemeriksaan yang objektif.

STUDI PUSTAKA

1. Pengertian Auditing

Auditing berasal dari bahasa latin, yaitu "audire" yang berarti mendengar atau memperhatikan. Mendengar dalam hal ini adalah memperhatikan dan mengamati pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan penanggung jawab keuangan, dalam hal ini manajemen perusahaan. Pada perkembangan terakhir sesuai dengan perkembangan dunia usaha, pendengar tersebut dikenal dengan auditor atau pemeriksa atau pengawas. Sedangkan tugas yang diemban oleh auditor tersebut disebut dengan "auditing".

Untuk dapat memahami lebih lanjut pengertian auditing, maka perlu dikemukakan pendapat Kohler yang menyatakan sebagai berikut: *Auditing is an exploratory, critical review by a professional account of the underlying internal control and accounting records of a business enterprises or other economic unit, precedent to the expression by the auditor of an opinion of the propriety (fairness) of its financial statement.*

Dari definisi diatas dapat diketahui tiga sasaran pokok pemeriksaan yaitu:

1. Pemeriksaan atas pengawasan intern

Dalam hal ini pengawasan intern meliputi pengawasan akuntansi dan pengawasan administrasi.

2. Pemeriksaan atas catatan keuangan

Catatan keuangan meliputi catatan yang memuat satuan uang seperti faktur pembelian, faktur penjualan, bukti penerimaan uang, daftar gaji, buku harian, buku besar, buku tambahan dan lain sebagainya.

3. Pemeriksaan atas catatan lain

Catatan lain meliputi seluruh catatan diluar catatan keuangan seperti anggaran dasar, notulen rapat, data statistik dan sebagainya.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan (auditor) terhadap daftar keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara bebas, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan juga dilaksanakan menurut norma pemeriksaan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pemeriksaan bertujuan memberikan gambaran tentang kesesuaian yang diperiksa berupa kegiatan, data atau bukti dengan kriteria yang ditentukan oleh orang yang mempunyai keahlian yang bebas untuk memberikan kesimpulannya melalui alat komunikasi yang dituangkan dalam bentuk laporan. Secara umum, tujuan pemeriksaan yang dilakukan auditor adalah untuk meningkatkan kepercayaan (credibility) daftar keuangan yang disajikan manajemen, dengan memberikan pendapat mengenai kelayakan dari daftar keuangan yang disajikan tersebut.

2. Pengertian Internal Auditing

Para ahli sepakat menyatakan bahwa internal auditing adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna memberikan saran-saran kepada manajemen.

Kegiatan penilaian ini bersifat independen bukanlah dalam arti absolut yang berarti bebas dari semua ketergantungan seperti halnya eksternal auditor, tetapi maksudnya bahwa pemeriksa intern bebas dari pengaruh atau kekuasaan pihak yang diperiksanya sehingga diharapkan akan dapat memberikan penilaian yang objektif.

Internal auditing merupakan pengendalian manajerial, yang melaksanakan fungsinya dengan mengukur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain. Internal auditing merupakan suatu aktifitas penilaian yang bebas dalam organisasi, yang tugasnya meliputi seluruh bidang kegiatan operasi perusahaan. Definisi ini juga menegaskan bahwa tujuan utama pemeriksaan ditekankan pada aspek pengawasan manajemen (*management control*).

1. Tujuan Internal Auditing

Tugas internal auditor adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian internal auditing merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

Adapun tujuan internal auditing sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dan penilaian terhadap baik atau tidaknya pengendalian akuntansi dan pengendalian administratif dan mendorong penggunaan cara-cara yang efektif dengan biaya yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijaksanaan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan dalam perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Ruang Lingkup Internal Auditing

Ruang lingkup internal auditing dapat dibagi atas dua bagian, yaitu *financial audit* dan operasional audit, seperti yang dijelaskan oleh Ruchyat Kosasih:

Aktivitas pemeriksaan intern menyangkut dua hal, yaitu:

1. Pemeriksaan keuangan (Financial Audit)
Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan yang ditujukan untuk membuktikan keakuratan data keuangan dan operasi, keefektifan pengawasan intern yang meliputi verifikasi atas keberadaan harta benda perusahaan dan menyakinkan bahwa pengamanannya cukup memadai dan pencatatannya dilakukan dengan tepat. internal auditor harus mengadakan konfirmasi hutang dan piutang, menilai efektif atau tidaknya sistem akuntansi yang ada dan prosedur yang berhubungan dengan sistem internal control.
2. Pemeriksaan Operasional (Operational Audit)
Pemeriksaan operasional dilaksanakan pada berbagai tingkatan manajemen (level of management), objek yang dinilai adalah aktivitas operasi, kebijaksanaan dan daya guna usaha.

3. Fungsi Internal Auditor

Pada mulanya internal auditor dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi yang terbatas, yaitu mengadakan pengawasan atas pembukuan, namun sejalan dengan meningkatnya sistem informasi akuntansi, aktivitas internal auditor tidak lagi berputar pada pengawasan pembukuan semata-mata.

Akan tetapi mencakup pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, sistem internal control dan kualitas kertas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Fungsi internal auditor yang dikemukakan oleh Holmes dan Overmayer yang menggolongkan secara terperinci:

1. Menentukan baik tidaknya internal control dengan memperhatikan pemeriksaan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.
2. Bertanggung jawab dalam menentukan apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana policy dan prosedur yang telah ditetapkan sampai nilai apakah hal tersebut telah diperbaiki atau tidak,
3. Menverifikasi adanya keuntungan kekayaan atau asset termasuk mencegah dan menentukan penyelesaian.
4. Menverifikasikan dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan.
5. Melaporkan secara objektif apa yang diketahui kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikan.

4. Kedudukan Internal Auditor

Berhasil tidaknya suatu internal auditor dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh kedudukan dalam struktur organisasi perusahaan. Internal auditor hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga memungkinkannya untuk dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik serta dapat menjamin kebebasannya.

Secara garis besarnya ada tiga alternatif kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi, yaitu:

1. Langsung bertanggung jawab pada dewan komisaris.
Hal ini banyak dilakukan dalam perusahaan-perusahaan bank dan asuransi. Dalam perusahaan-perusahaan ini internal auditor merupakan penjaga bagi dewan komisaris. Secara teoritis maka seluruh organisasi termasuk direktur utama dapat diteliti oleh internal auditor.
2. Bertanggung jawab pada direktur utama
Cara ini agak jarang dipakai mengingat direktur dengan tugas-tugasnya yang berat biasanya tidak mempunyai waktu untuk mempelajari laporan internal auditor dan kemudian melakukan tindakan-tindakan koreksi berdasarkan laporan tersebut.
3. Yang paling sering dilaksanakan adalah bahwa internal auditor bertanggung jawab pada fungsionaris keuangan yang tertinggi.
Fungsionaris tersebut mungkin berfungsi sebagai direktur bidang keuangan dan bendahara maupun controller. Yang penting adalah bahwa fungsionaris tersebut adalah yang bertanggung jawab atas koordinasi daripada persoalan-persoalan keuangan dan akuntansi.

5. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Auditor

Perincian wewenang dan tanggung jawab pemeriksa hendaknya dibuat secara hati-hati dan mencakup semua wewenang yang diperlukan serta tidak mencantumkan tanggung jawab yang tidak akan dipikulnya. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. Internal auditor harus bebas dalam mereview dan menilai kebijaksanaan, rencana, prosedur dan catatan.

Tanggung jawab internal auditor terhadap ketidakberesan yang ditemukan dikaitkan dengan norma pemeriksaan akuntan. Dalam financial audit, kesalahan yang material akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang kelak diaudit oleh akuntan publik. Karena itu internal auditor bertanggung jawab sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan untuk merencanakan pemeriksaan agar dapat menemukan kesalahan yang material.

6. Pengawasan BPR

Pengawasan BPR dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati, meneliti proses kegiatan dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk memeriksa, mencegah, memperbaiki penyimpangan yang terjadi agar sesuai dengan rencana pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Jenis Pengawasan BPR

a. Pengawasan preventif

Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pemborosan yang dilakukan oleh pengelola BPR yang erat kaitannya dengan sistem pengendalian manajemen.

b. Pengawasan Represif

Pengawasan yang dilakukan dan membuat langkah penyelesaian yang diperlukan setelah diketahui adanya penyimpangan dan penyelewengan dalam pengelolaan BPR

7. Sistem Pengendalian Intern di BPR

Meliputi kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh manajemen BPR dalam rangka memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kepentingan BPR, masyarakat penyimpan dana dan pengguna jasa serta perekonomian nasional umumnya dapat terpelihara dengan serasi dan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Tujuan Pengendalian Intern di BPR

1. Memastikan adanya data dan informasi yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai keperluan baik intern maupun laporan ekstern.
2. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
3. Melindungi asset dan atau kepentingan BPR.
4. Penggunaan modal perusahaan secara ekonomis dan efisien.
5. Pencapaian tujuan dan sasaran untuk operasi dan program yang telah disusun oleh BPR.

Unsur-unsur Pengendalian Intern di BPR : Organisasi, kebijakan, prosedur, personalia, Perencanaan, Akuntansi. Pelaporan

8. Komite Audit/ Pengawas Intern

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum ;
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik ;
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku ;
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Disamping itu, Komite Audit juga bertugas memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit biasanya diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Adapun persyaratan anggota Komite Audit sebagai berikut :

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai latar belakang pendidikannya
2. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik
3. Memiliki kemampuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan
4. Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal
5. Salah satu anggota memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum maupun Pihak lain yang memberikan jasa audit, non audit maupun jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat
7. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua dengan Direksi, Komisaris dan Penegang saham Utama Emiten maupun Perusahaan Publik
8. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Emiten maupun Perusahaan Publik
9. Tidak memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung
10. Bukan merupakan orang yang berwenang dan bertanggungjawab. Merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Emiten maupun Perusahaan Publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian kepustakaan dan penelitian ke lapangan. Jenis data yang penulis kumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari objek penelitian (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep). Sedangkan data sekunder diperoleh penulis dari buku-buku, dan literatur-literatur yang

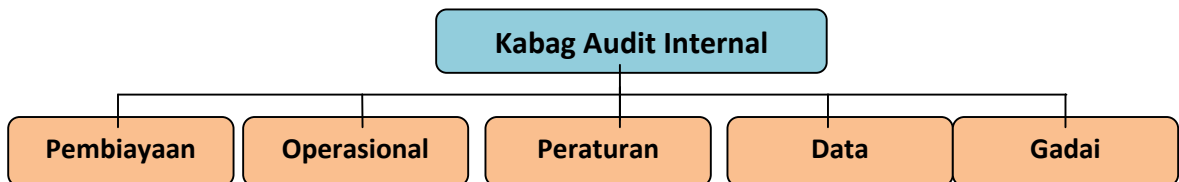
berhubungan dengan audit intern. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan juga komparatif.

PEMBAHASAN

1. Tugas dan Fungsi Pengawas intern pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep bagi tercapainya pemeriksaan intern yang baik.

Perusahaan (BPRS Bhakti Sumekar) memberikan perhatian yang cukup besar terhadap arti pentingnya suatu pengawasan intern yang merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam perusahaan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap semua aspek kegiatan dalam perusahaan. Pengawas Intern bertugas membantu direktur dalam mengadakan penilaian atas sistem pengawasan manajemen dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan. Untuk memenuhi tugas tersebut pengawas intern berfungsi melakukan suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara terus-menerus terhadap kegiatan operasi perusahaan dan melakukan penilaian serta pengawasan terhadap terlaksananya sistem pengawasan manajemen. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengawas intern di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dinamakan dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Struktur dari SKAI tersebut adalah sebagai berikut :



Secara garis besar, tugas dan fungsi pengawas intern pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep adalah sebagai berikut:

A. Bagian Pembiayaan

1. Memeriksa kelengkapann berkas realisasi pembiayaan.
2. Mengecek ulang analisa pembiayaan.
3. Melakukan on the spot ke para debitur.
4. Melakukan pemantauan terhadap pembiayaan bermasalah.

B. Bagian Operasional

1. Pemeriksaan terhadap semua transaksi laporan keuangan (jurnal, buku besar, neraca, laporan rugi laba).
2. Memeriksa bukti tiket dan kwitansi

C. Bagian Peraturan

1. Mempelajari dan memahami SOP, peraturan internal (SK Direksi, SE direksi), peraturan eksternal (POJK, PSAK).
2. Melakukan opname kas.
3. Mendampingi audit emas dalam opname barang emas.
4. Memeriksa absensi dan lembur karyawan.

5. Memeriksa persediaan barang

D. Bagian Data

1. Pengecekan semua data transaksi di sistem fathonah.

E. Bagian Gadai

1. Opname barang gadai (jumlah dan keasliannya).

Fungsi-fungsi di atas sudah cukup memadai bagi perusahaan karena sudah mencakup seluruh bagian. Disamping itu internal auditor juga ikut membantu pihak luar dalam arti memperlancar tugas mereka. Jadi dari fungsi di atas dapat dilihat bahwa pemeriksaan ditujukan untuk pengamanan harta perusahaan, pelaksanaan kegiatan terutama yang menyangkut efisiensi dan efektifitas usaha, ketaatan terhadap kebijaksanaan serta peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Kedudukan Pengawas Intern pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Bhakti Sumekar Sumenep

Kedudukan internal auditor dalam perusahaan sangat besar artinya dalam menentukan luasnya pekerjaan yang akan dilakukannya. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab II bahwa semakin tinggi kedudukan dari internal auditor, maka semakin luas pula objek pemeriksaan yang akan dilakukannya. Keberhasilan pelaksanaan internal auditor banyak tergantung dari kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi, tanggapan pimpinan perusahaan terhadap hasil-hasil penemuan internal auditor, pengertian dari bagian yang diperiksa dan keahlian internal auditor itu sendiri.

Menurut peneliti, fungsi internal auditor pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep cukup baik dan telah melaksanakannya sesuai dengan yang telah digariskan. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, oleh segenap manajemen dan pekerja, PT BPRS Bhakti Sumekar telah berusaha untuk mengarah kepada *best practise* sesuai dengan tata kelola perusahaan yang berlaku. Di samping mentaati ketentuan formal dalam peraturan perundang-undangan dan ketentuan dari Otoritas Pengawas Bank, hendaknya perusahaan melaksanakan pula kebiasaan-kebiasaan perusahaan yang sehat (*best practise*).

Dari uraian teoritis telah dikemukakan bahwa ada beberapa alternatif kedudukan internal auditor di dalam perusahaan, yaitu:

1. Langsung berada di bawah Dewan Komisaris
2. Langsung berada di bawah Direktur Utama
3. Langsung berada di bawah fungsionaris keuangan yang tertinggi.

Jika dilihat dari struktur organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, maka internal auditor berada langsung di bawah Direktur Utama sebagai fungsi staff. Jelas bahwa auditor intern bebas memeriksa seluruh bagian yang berada di bawah Direktur Utama dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi.

Dengan demikian dapat ditarik beberapa keuntungan yang diperoleh dari penempatan internal auditor sebagai staf Direktur Utama, yaitu:

- a. Karena internal auditor berada di bawah Direktur Utama sebagai fungsi staf, maka dukungan dari pimpinan dapat diharapkan sepenuhnya, sehingga memudahkan bagi auditor dalam bertindak sesuai dengan wewenangnya.

- b. Tingkat kebebasan dapat dipertahankan dan cukup memadai sehingga memungkinkan untuk dapat melakukan pemeriksaan yang objektif.
- c. Adanya wewenang yang cukup luas dalam melakukan pemeriksaan yaitu seluruh bagian yang berada di bawah Direktur Utama.

Tingkat keahlian pemeriksa mempengaruhi sukses tidaknya suatu pemeriksaan. Kedudukan pemeriksa yang cukup tinggi di dalam perusahaan tidak akan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan keahlian pemeriksa itu sendiri. Internal auditor yang baik adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang luas baik di bidang akuntansi dan auditing, teknik, moneter dan lain sebagainya. Selain itu juga harus memiliki kesanggupan menyesuaikan diri, bijaksana, mempunyai ketegasan sikap, jujur, objektif dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Menurut pengamatan peneliti, kualifikasi staf internal auditor di perusahaan ini berdasarkan disiplin ilmu yang cukup memadai, tetapi perlu ditambah personal-personal di dalam melaksanakan tugasnya mengingat semakin meluasnya perkembangan perusahaan dan kegiatannya. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa independensi internal auditor di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat dikatakan sudah sangat baik sehingga pekerjaannya dapat diharapkan untuk objektif tanpa adanya intervensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Fungsi internal auditor pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep cukup baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan yang peraturan yang berlaku yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga mendukung dalam pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, oleh segenap manajemen dan pekerja PT BPRS Bhakti Sumekar.
2. Independensi internal auditor di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dapat dikatakan sudah sangat baik karena secara kelembagaan bertanggung jawab langsung dibawah Direktur Utama. Posisi ini memungkinkan untuk dapat memeriksa semua bagian yang ada dalam struktur organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar. Kedudukan yang seperti ini sangat mendukung untuk melakukan pekerjaannya secara objektif tanpa adanya intervensi.

Saran

1. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan metode penelitian kualitatif (wawancara mendalam) sehingga diharapkan penelitiannya menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam.
2. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep diharapkan lebih meningkatkan kompetensi personel di Bagian Audit internalnya dengan mengikutkan kursus-kursus maupun pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens, Alvin A. and James K. Loebbecke.1997. *Auditing: An Integrated Approach*. Seventh Edition. London: Prentice Hall International.
- Arifin, Johan. 2000. *Korupsi dan Upaya Pemberantasannya Melalui Strategi di Bidang Auditing*. Media Akuntansi, No. 13 (September).
- Bastian, Indra. 2003. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Visi Global Media.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kedua (Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hamilton, Alexander. 1986. *Management Audit*. Alexander Hamilton Institute.
- Jusuf, Al Haryono. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 2. STIE YKPN
- Kumaat, Valeri G. 2011. *Internal Audit*. Erlangga
- Mifti, Nugroho , Kowanda. 2009. Pengawas internal dan kinerja. *Jurnal Ekonomi Bisnis* no.3 vol.14. Agustus 2009
- Swayer, Lawrence. 2005. *Audit Internal*. Buku 1. Edisi 5. Salemba Empat.